

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan terdapat istilah Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan ada pula yang menyebutnya dengan istilah Kerja Praktik (KP) yang merupakan salah satu cara untuk memberikan pemahaman, pandangan serta pengembangan pola pikir bagi mahasiswa dalam mempraktikkan teori selama perkuliahan berlangsung ke dalam dunia pekerjaan.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau Kerja Praktik (KP) itu sendiri merupakan salah satu kegiatan intrakulikuler yang tentunya tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan selama berkuliah. Magang dimaksudkan untuk perbandingan bagi mahasiswa dalam proses penyerapan teori selama perkuliahan berlangsung dengan implementasinya dalam dunia pekerjaan yang sebenarnya. Dengan begitu, mahasiswa diharapkan dapat membandingkan serta menelaah atau bahkan mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama berkuliah ke dalam penerapan yang sebenarnya ada di dunia pekerjaan.

Kerja Praktik (KP) juga dimaksudkan sebagai salah satu cara pengembangan pola pikir bagi mahasiswa untuk dapat bersaing dengan sesamanya atau bahkan dengan teknologi yang nantinya dapat menjadi kompetitor terberat dalam dunia pekerjaan, dengan maksud untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, keahlian dan tentunya berkompeten dalam bekerja. Menurut Rusidi (2006: 3), magang sendiri merupakan salah satu mata kuliah yang harus diselesaikan oleh setiap mahasiswa sebagai cara mempersiapkan diri untuk menjadi sumber daya manusia yang siap kerja.

Pada kesempatan kali ini, penulis dapat melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau Kerja Praktik (KP) di salah satu perusahaan yang mana juga menjadi tempat bekerja si penulis sendiri yaitu PT. Tri Cahaya Teknik. PT. Tri Cahaya Teknik adalah perusahaan jasa kontraktor yang bergerak di bidang ketenagalistrikan. Dalam menjalankan suatu bisnis perusahaan khususnya di bidang jasa membutuhkan sumber daya manusia, yaitu karyawan. Sumber daya manusia sebagai karyawan tidak lepas dari masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja sewaktu bekerja dengan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja dapat menumbuhkan semangat kerja pada karyawan. Begitupula karyawan yang bekerja memiliki hak atas kesehatan dan keselamatan kerja yang pelaksanaannya dilandasi oleh peraturan perundang-undang.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dijadikan sebagai aspek perlindungan tenaga kerja sekaligus melindungi asset perusahaan yang bertujuan sedapat mungkin memberikan jaminan kondisi yang aman dan sehat kepada setiap karyawan dan untuk melindungi Sumber Daya Manusia (SDM). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bertujuan untuk mengurangi angka kecelakaan kerja khususnya di Indonesia.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi kerja yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan, dan control terhadap pelaksanaan tugas dari para karyawan dan pemberian bantuan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari lembaga pemerintah maupun perusahaan dimana mereka bekerja (Yuli, 205:211).

Terjadinya kecelakaan atau penyakit kerja dan dapat berakibat kematian, atau karyawan bisa mengalami cacat atau sakit untuk sementara dan tidak bisa bekerja, maka karyawan yang bersangkutan tidak mampu lagi bekerja dengan baik atau tingkat produktivitas kerjanya akan mengalami penurunan dibanding waktu sehat. Oleh sebab itu perlu sistem pemberian kompensasi akibat kecelakaan dan penyakit kerja, karena itu akan menumbuhkan semangat kerja untuk meningkatkan kinerja karyawan. Salah satu upaya dalam menerapkan perlindungan bagi karyawan adalah dengan melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Menurut Mangkunegara (2009:161), keselamatan kerja adalah perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan Operation and Maintenance Indonesia (IPMOMI).

PT. Tri Cahaya Teknik merupakan kontraktor listrik yang tergabung dalam PAKKLINDO (Perkumpulan Kontraktor Konstruksi Umum dan Ketenagalistrikan Indonesia). Potensi bahaya yang ditimbulkan oleh perusahaan ini sangat besar salah satunya adalah tersengat arus listrik, terjatuh dari ketinggian tiang, tertimpa alat-alat berat yang digunakan pada saat proses kerja dilapangan dan resiko-resiko bahaya lainnya yang sangat rawan bagi para pekerja teknik tersebut. Tetapi, jika Kesehatan dan Keselamatan Kerja telah terpenuhi maka akan menyebabkan karyawan bekerja dengan segenap kemampuannya, sehingga kinerja meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka penulis berfokus pada Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada PT. Tri Cahaya Teknik Bandar Lampung dan penulis akan mengambil judul “Pelaksanaan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada perusahaan konstruksi listrik PT. Tri Cahaya Teknik”.

1.2 Ruang Lingkup Kerja Program KP

Kerja Praktek dilaksanakan di Perusahaan konstruksi PT Tri Cahaya Teknik yang terletak di Jalan.Tamin NO.40 B Sukajawa Bandar Lampung. Batasan laporan ini yaitu membahas manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang ada di perusahaan. Maka dari itu, ruang lingkup program Kerja Praktik ini hanyalah untuk mengobservasi dan menerapkan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Tri Cahaya Teknik saja.

1.3 Manfaat dan Tujuan

1.3.1 Manfaat

1. Manfaat bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat mengaplikasikan dan meningkatkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan,
- b. Menambah wawasan setiap mahasiswa mengenai dunia industri,
- c. Menambah dan meningkatkan keterampilan serta keahlian dibidang praktik.

2. Manfaat bagi Institusi

- a. Terjalannya kerjasama “bilateral antar Institusi dengan perusahaan.
- b. Institusi akan dapat meningkatkan kualitas lulusannya melalui pengalaman Kerja Praktik,
- c. Institusi yang akan dikenal di dunia industri.

3. Manfaat bagi Perusahaan

- a. Adanya kerjasama antar dunia pendidikan dnegan dunia industri/perusahaan sehingga perusahaan tersebut dikenal oleh kalangan akademis,
- b. Adanya kritikan-kritikan yang membangun dari mahasiswa-mahasiswa yang melakukan Kerja Praktik,
- c. Perusahaan akan mendapat bantuan tenaga dari mahasiswa-mahasiswa yan melakukan Kerja Praktik,
- d. Adanya orang yang mengaudit perusahaan tanpa mengeluarkan biaya dengan adanya laporan-laporan magang yang diberikan kepada perusahaan.

1.3.2. Tujuan

Tujuan diadakannya magang adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat merasakana langsung bekerja pada suatu perusahaan,
2. Untuk memperoleh pengalaman kerja di perusahaan,
3. Untuk mengetahui lingkungan kerja yang sebenarnya dalam suatu perusahaan,
4. Untuk mengetahui proses-proses kerja yang terdapat di perusahaan. Proses kerja yang dimaksud adalah bagaimana tenaga kerja, dan kedisiplinan,
5. Membandingkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan dengan pelaksanaan kerja praktek dikantor.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1.4.1. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan kerja praktek ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu bulan terhitung mulai tanggal 20 Agustus sampai dengan 20 September.

1.4.2. Tempat Pelaksanaan

Praktikan memperoleh kesempatan untuk melaksanakan KP pada:

Nama Perusahaan : PT. Tri Cahaya Teknik

Tempat : Jl. Tamin No. 40B Sukajawa B.Lampung .

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan Kerja Praktik ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika penulisan laporan kerja praktik.

BAB II Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini berisi sejarah perusahaan, visi dan misi, kegiatan utama perusahaan, lokasi perusahaan dan struktur organisasi yang terdapat di perusahaan PT. Tri Cahaya Teknik.

BAB III Permasalahan Perusahaan

Pada bab ini diuraikan permasalahan yang di hadapi oleh perusahaan mulai dari temuan masalah, perumusan masalah, dan kerangka pemecahan masalah. Kemudian teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian serta

penulisan laporan Kerja Praktik ini dan menjabarkan rancangan program yang akan dilakukan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Di dalam Hasil dan Pembahasan ini, isinya akan menguraikan tentang perusahaan setelah adanya suatu pemecahan masalah.

BAB V Simpulan dan Saran

Berisi mengenai kesimpulan dan hasil penulisan serta saran yang berisi ide-ide yang dapat membangun dan mengembangkan kegiatan keamanan perusahaan PT. Tri Cahaya Teknik.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

PT. Tri Cahaya Teknik adalah kontraktor listrik yang tergabung dalam PAKKLINDO (Perkumpulan Kontraktor Konstruksi Umum dan Ketenagalistrikan Indonesia) didirikan di Bandar Lampung, 8 Oktober 2015 tepatnya di di Jl. Tamin Nomor 40B Sukajawa Bandar Lampung. Sejak saat itu PT. Tri Cahaya Teknik telah melaksanakan berbagai jenis proyek di bidang ketenagalistrikan seperti diantaranya instalasi listrik dan pemasangan kwh meter pada bangunan baik rumah maupun gedung, pembangunan gardu sisipan, perubahan atau penambahan daya listrik, perbaikan seri banyak, membantu mengurus prabayar dan pascabayar listrik, serta pembuatan sertifikat layak operasi.

PT. Tri Cahaya Teknik merupakan perusahaan yang bersertifikat internasional ISO 9001:2015 dalam meningkatkan kualitas dan mutu pekerjaan dalam memberikan pelayanan terhadap perusahaan yang memiliki ikatan kerja seperti contohnya PT. PLN (Persero).

2.2 Visi dan Misi

Visi : Menjadikan PT. Tri Cahaya Teknik sebagai Perusahaan Penyedia Barang & Jasa Konstruksi khususnya di bidang KONTRAKTOR LISTRIK yang memiliki Kompetensi, Kualifikasi dan Klasifikasi Kinerja Nasional.

Misi : Menuju terselenggaranya pembangunan dan pengelolaan sarana Konstruksi khususnya di bidang Elektrikal oleh tenaga kerja bangsa Indonesia, dengan memperhatikan mutu, keandalan dan keamanan yang tinggi, serta

kemanfaatan bagi manusia dan lingkungan untuk menuju Bandar Lampung terang benderang.

2.3 Kegiatan Utama Perusahaan

PT. Tri Cahaya Teknik adalah Kontraktor Listrik yang tergabung dalam PAKKLINDO (PERKUMPULAN KONTRAKTOR KONSTRUKSI UMUM DAN KETENAGALISTRIKAN INDONESIA). PT.Tri Cahaya Teknik memiliki Penanggung Jawab Teknik yang memiliki kompetensi dan kemampuan serta dapat melaksanakan konstruksi listrik di Lampung khususnya di wilayah Wayhalim, Tanjung Karang dan Teluk Betung. Berikut kegiatan utama PT. Tri Cahaya Teknik :

1. Perbaikan Seri Banyak,
2. Pembangunan Gardu Sisipan,
3. Perubahan/Tambah Daya,
4. Migrasi dan Perubahan Daya,
5. Prabayar dan Pascabayar,
6. Pembuatan Sertifikat Layak Operasi.

2.4 Lokasi Perusahaan

PT.Tri Cahaya Teknik berlokasi di Jl. Tamin Nomor 40B Sukajawa Bandar Lampung.

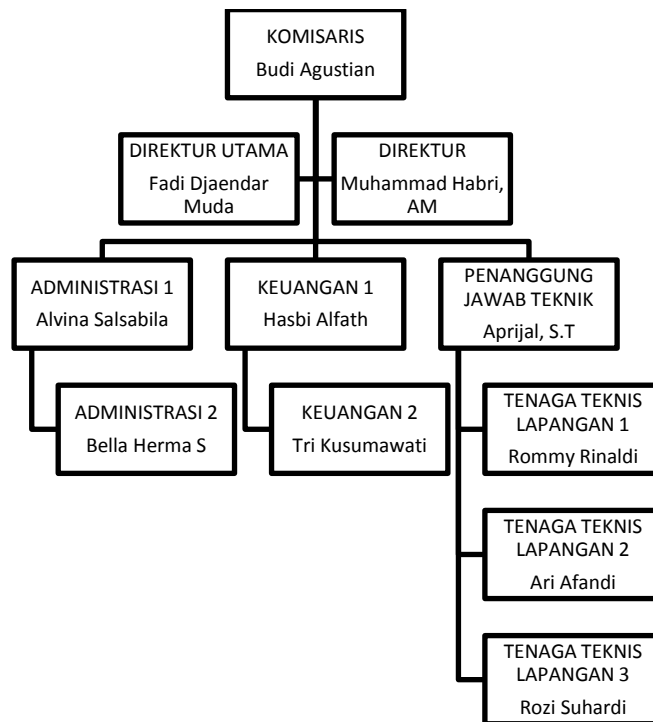
2.5 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi mempunyai peranan dan arti yang sangat penting, baik dalam suatu perusahaan atau lembaga instansi lainnya, karena tanpa adanya struktur organisasi yang sistematis maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menjalankan segala aktivitas kegiatannya secara terarah dan teratur dalam

mencapai tujuan-tujuannya. Struktur organisasi menggambarkan urutan jabatan dalam perusahaan mulai dari yang tertinggi sampai pada yang terendah.

Namun, struktur organisasi suatu perusahaan belum tentu sama dengan struktur organisasi perusahaan lainnya walaupun perusahaan tersebut bergerak di bidang yang sama. Struktur organisasi perusahaan disusun berdasarkan strategi perusahaan, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan.

Adapun struktur organisasi PT. Tri Cahaya Teknik secara umum sebagai berikut:



Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT. Tri Cahaya Teknik

1. Komandaris dalam perusahaan adalah sebagai pimpinan atau pengawas tertinggi dalam perusahaan yang bertanggung jawab mengawasi atas kelancaran serta kesehatan keuangan perusahaan.
2. Direktur utama dalam perusahaan adalah sebagai koordinator, komunikator, pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin perusahaan Perseroan Terbatas (PT).
3. Direktur dalam perusahaan adalah memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan atau institusi. memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan.
4. Administrasi 1 dalam perusahaan adalah membantu perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuannya dan mengkoordinasi segala sesuatu yang ada diperusahaan.
5. Administrasi 2 dalam perusahaan adalah membantu segala sesuatu agar berjalan sesuai dengan tujuannya dan mengkoordinasi segala sesuatu yang ada diperusahaan.
6. Keuangan 1 dalam perusahaan adalah membantu dan mengelola keuangan yang ada diperusahaan sebaik mungkin.
7. Keuangan 2 dalam perusahaan adalah membantu dan mengelola keuangan yang ada diperusahaan sebaik mungkin
8. Penanggung jawab teknik dalam perusahaan adalah merencanakan dan mengkoordinasi barang-barang dan alat yang akan digunakan dalam proses pekerjaan.
9. Tenaga teknis lapangan 1,2, dan 3 adalah tenaga kerja yang melakukan teknisi listrik dilapangan secara langsung.

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1 Analisa permasalahan yang dihadapi perusahaan

Masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada PT. Tri Cahaya Teknik Bandar Lampung menurut pengamatan saya selama kerja praktik disana, pada dasarnya sudah ada peraturan yang berupa SOP (Standing Operation Prosedure) yang baku, perlengkapan Alat Pelindung Diri (APD) yang berkualitas serta berbagai kelengkapan teknis lainnya seperti P3K, demi keselamatan dan kesehatan kerja para karyawannya. Namun dalam penerapannya masih ada pekerja lapangan yang tidak mentaati peraturan yang ada.

Para pekerja lapangan atau teknisi biasanya tidak menghiraukan resiko yang terjadi jika mereka tidak menggunakan peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan lengkap. Lebih lanjut lagi, para teknisi atau pekerja lapangan atau teknisi melihat SOP hingga APD tersebut hanya sebatas formalitas semata. Di lapangan memperlihatkan bahwa pelaksanaan kerja sesuai SOP dan penggunaan APD pada anggota teknisi hanya dikenakan ketika Leader Teknisi ikut terjun ke lapangan baik dalam tugasnya sebagai teknisi, maupun sebagai pengawas untuk memonitor kinerja para anggota teknisi, di luar dari pengawasan oleh Leader Teknisi para anggota teknisi tidak mematuhi sistem K3 yang sudah diterapkan oleh perusahaan dengan berbagai alasan.

Dengan melihat pengakuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa karyawan atau teknisi kurang menyadari betapa pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dan tidak berfikir bahwa kurangnya kesadaran mereka akan dapat

menyebabkan kecelakaan ataupun mengganggu kesehatan bahkan menyebabkan kematian pada saat bekerja.

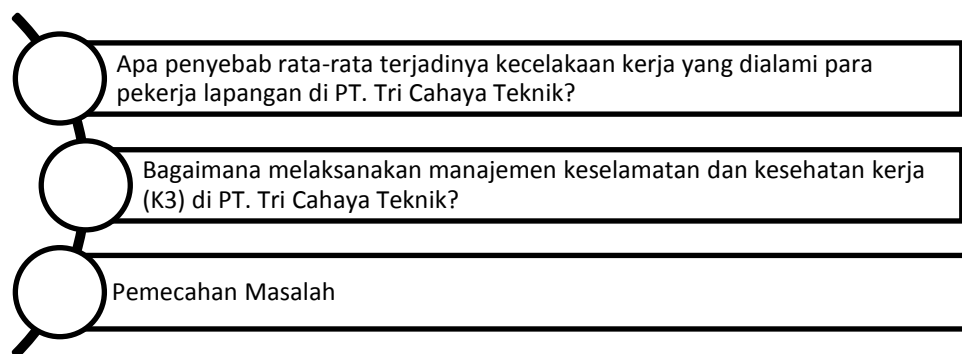
3.1.1 Temuan Masalah

Dari analisa permasalahan yang penulis uraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa PT.Tri Cahaya Teknik dihadapkan dengan suatu masalah atau hambatan antara lain : Kurangnya kesadaran para pekerja lapangan di PT. Tri Cahaya Teknik dalam melakukan prosedur Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

3.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian analisa permasalahan yang ditemui di perusahaan, maka perumusan masalah yang paling cocok untuk di teliti adalah : Bagaimana Melaksanakan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan konstruksi listrik PT. Tri Cahaya Teknik?

3.1.3 Kerangka Permasalahan



Gambar 2.2 Kerangka Permasalahan

3.2 Landasan Teori

3.2.1 Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan (Samsudin, 2006: 15). Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli.

Manajemen menurut G.R. Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan, 2001: 3). Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsifungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan 18 kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) (Handoko, 1999: 8).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Fungsi Manajemen SDM

1. Perencanaan (Planning),
2. Pengorganisasian (Organizing),
3. Pengarahan (Directing),
4. Pengendalian (Controlling).

3.2.2 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Tribowo & Pusphandani (2013 : 3) mendefinisikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum merupakan instrument yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkup hidup dan dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja, sejalan dengan hal tersebut, secara khusus Buntarto (2015 : 2) mengartikan keselamatan dan keamanan kerja sebagai upaya perlindungan bagi tenaga kerja agar selalu dalam keadaan sehat dan selamat selama bekerja di tempat kerja.

3.2.3 Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk menjamin kesempurnaan atau kesehatan jasmani dan rohani tenaga kerja serta hasil karya dan budayanya. Secara singkat ruang lingkup kesehatan dan keamanan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara lingkungan kerja yang sehat
- b. Mencegah dan mengobati kecelakaan yang di sebabkan akibat pekerjaan sewaktu bekerja
- c. Mencegah dan mengobati keracunan yang ditimbulkan dari kerja
- d. Memelihara moral, mencegah dan mengobati keracunan yang timbul dari kerja

- e. Menyesuaikan kemampuan dengan kerja
- f. Merehabilitasi pekerja yang cedera atau sakit akibat pekerjaan.

Keselamatan kerja mencakup pecegahan kecelakaan kerja dan perlindungan terhadap tenaga kerja dari kemungkinan terjadinya kecelakaan sebagai akibat dari kondisi kerja yang tidak aman dan atau tidak sehat. Syarat-syarat kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja ditetapkan sejak tahap perencanaan, pembuatan, pengangkutan, peredaran perdagangan, pemasangan, pemakaian, penggunaan, pemeliharaan, dan penyimpanan bahan, barang, produk teknis, dan aparat produksi yang mengandung dan dapat menimbulkan bahaya kecelakaan kerja. (Buntarto, 2015 : 2).

3.2.4 Manfaat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Suardi (2005:21) dalam buku Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja memaparkan beberapa manfaat yang diperoleh dalam penerapan K3 di lingkungan kerja, diantaranya;

1. Perlindungan karyawan Tujuan inti sistem keselamatan dan kesehatan kerja adalah memberi perlindungan kepada pekerja. Bagaimanapun pekerja adalah asset perusahaan yang harus di pelihara dan dijaga kesehatan nya. Pengaruh positif terbesar yang dapat diraih adalah mengurangi angka kecelakaan kerja. Kita tentu menyadari, karyawan yang terjamin keselamatan dan kesehatannya akan bekerja lebih optimal di banding karyawan yang terancam K3-nya. Dengan adanya keselamatan, keamanan dan kesehatan selama bekerja, mereka tentu akan memberikan kepuasan dan meningkatkan loyalitas mereka terhadap perusahaan.

2. Memperlihatkan Kepatuhan Pada Peraturan dan Undang-Undang
Banyak organisasi yang telah mematuhi peraturan menunjukkan eksistensinya dalam beberapa tahun. Kita bisa saksikan bagaimana pengaruh buruk yang didapat bagi perusahaan yang melakukan pembangkangan terhadap peraturan dan undang-undang , seperti citra yang buruk., tuntutan hukum dari badan pemerintah, seringnya menghadapi permasalahan dengan tenaga kerjanya semuanya itu tentu akan mengakibatkan kebangkrutan. Dengan menerapkan sistem manajemen K3, setidaknya sebuah perusahaan telah menunjukkan itikad baiknya dalam mematuhi peraturan dan perundang-undangan sehingga mereka dapat beroperasi normal tanpa menghadapi kendala dari segi ketenagakerjaan.

3. Mengurangi biaya Sistem manajemen K3 juga melakukan pencegahan terhadap ketidaksesuaian. Dengan menerapkan sistem ini, kita dapat mencegah terjadinya kecelakaan , kerusakan atau sakit akibat kerja. Dengan demikian kita tidak perlu mengeluarkan biaya yang ditimbulkan akibat kejadian tersebut. Memang dalam jangka pendek kita akan mengeluarkan biaya yang cukup besar dalam menerapkan sebuah sistem manajemen K3.

Apalagi jika kita juga melakukan proses sertifikasi dimana setiap enam bulannya akan dilakukan audit yang tentunya juga merupakan biaya yang harus di bayar. Akan tetapi jika penerapan sistem manajemen K3 dilaksanakan secara efektif dan penuh komitmen, nilai uang yang keluar tersebut jauh lebih kecil dibanding biaya yang di timbulkan akibat kecelakaan kerja. Salah satu biaya yang dapat dikurangi dengan penerapan sistem manajemen K3 adalah biaya premi asuransi.

4. Membuat sistem manajemen yang efektif Tujuan perusahaan beroperasi adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Hal ini akan dapat di capai dengan adanya sistem manajemen perusahaan yang efektif. Banyak variable yang ikut membantu pencapaian sebuah sistem manajemen yang efektif, disamping mutu, lingkungan ,keuangan, teknologi informasi dan K3. Salah satu bentuk nyata yang bisa kita lihat dari penerapan sistem manajemen K3 adanya prosedur terdokumentasi.dengan adanya prosedur, maka segala aktivitas dan kegiatan yang terjadi akan teroganisir,terarah dan berada didalam koridor yang teratur.

Rekaman-rekaman sebagai bukti penerapan sistem disimpan untuk mempermudah pembuktian dan identifikasi akar masalah ketidaksesuaian. Persyaratan perencanaan, evaluasi dan tindak lanjut merupakan bentuk bagaimana sistem manajemen yang efektif. Pengendalian dan pemantauan aspek penting menjadi penekanan dan ikut memberi nilai tambah bagi organisasi.Penerapan sistem manajemen K3 akan mengurangi rapat-rapat yang membahas ketidaksesuaian. Dengan adanya sistem maka hal itu dapat dicegah sebelumnya disamping kompetensi personel yang semakin meningkat dalam mengetahui potensi ketidaksesuaian. Dengan demikian organisasi dapat berkonsentrasi melakukan peningkatan terhadap sistem manajemennya dibandingkan melakukan perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi.

5. Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan Karyawan yang terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya akan bekerja lebih optimal dan ini tentu akan berdampak pada produk 16 yang dihasilkan. Pada gilirannya ini akan meningkatkan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan ketimbang sebelum

melakukan penerapan. Di samping itu dengan adanya pengakuan penerapan sistem manajemen K3, citra organisasi terhadap kinerjanya akan semakin meningkat, dan tentu ini akan meningkatkan kepercayaan pelanggan.

3.2.5 Pengertian Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan kerja dimana memiliki imbas buruk bagi karyawan maupun perusahaan, termasuk penyakit yang timbul yang sehubungan dengan pekerjaan, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan kerja dan dari tempat kerja (Buntarto,2015:9)

3.2.6 Faktor-Faktor Kecelakaan Kerja

International Labour Organization atau ILO (1989) mengemukakan bahwa kecelakaan akibat kerja pada dasarnya disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor manusia, pekerjaan, faktor lingkungan di tempat kerja (Triwibowo & Pusphandani, 2013:96):

1. Faktor manusia

Umur 17 Umur mempunyai pengaruh yang penting terhadap kejadian kecelakaan akibat kerja. golongan umur tua mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan akibat kerja di bandingkan dengan golongan umur muda karena umur muda mempunyai reaksi dan kegesitan yang lebih tinggi. Namun umur muda pun sering pula mengalami kasus kecelakaan akibat kerja, hal ini mungkin karena kecerobohan dan sikap suka tergesa-gesa. Dari hasil penelitian di Amerika Serikat di ungkapkan bahwa pekerja muda usia lebihbanyak mengalami kecelakaan dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua. Pekerja muda usia biasanya kurang pengalaman dengan pekerjaanya.

Kemudian, Tingkat Pendidikan seseorang berpengaruh dalam pola pikir seseorang dalam menghadapi pekerjaan yang di percayakan padanya, selain itu pendidikan juga mempengaruhi tingkat penyerapan terhadap pelatihan yang diberikan dalam rangka melaksanakan pekerjaan dan keselamatan kerja. Hubungan tingkat Pendidikan dengan lapangan yang tersedia bahwa pekerjaan dengan tingkat Pendidikan rendah, seperti Sekolah Dasar atau bahkan tidak pernah bersekolah akan bekerja di lapangan yang mengandalkan fisik. Hal ini dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja karena beban fisik yang berat dapat mengakibatkan kelelahan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan akibat kerja.

Dan juga, Pengalaman kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan akibat kerja. Berdasarkan berbagai penelitian dengan meningkatnya pengalaman dan keterampilan akan disertai dengan penurunan angka kecelakaan akibat kerja. Kewaspadaan terhadap kecelakaan akibat kerja bertambah baik sejalan dengan pertambahan usia dan lamanya kerja di tempat kerja yang bersangkutan. Tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam seluk-beluk pekerjaannya. Penelitian dengan studi restripektif di Hongkong dengan 383 kasus membuktikan bahwa kecelakaan akibat kerja karena Mesin terutama terjadi pada buruh yang mempunyai pengalaman kerja dibawah 1 tahun.

2. Faktor Pekerjaan

Giliran kerja (Shift) adalah pembagian kerja dalam waktu dua puluh empat jam (Andrauler P.1989). terdapat dua masalah utama pada pekerja yang bekerja secara bergiliran, yaitu ketidakmampuan pekerja untuk beradaptasi

dengan sistem shift ketidakmampuan pekerja untuk beradaptasi dengan kerja pada malam hari dan tidur pada siang hari. Pergeseran waktu kerja dari pagi, siang dan malam hari dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan kecelakaan akibat kerja.

Jenis (Unit) pekerjaan juga mempunyai pengaruh besar terhadap risiko terjadinya kecelakaan akibat kerja, jumlah dan macam kecelakaan akibat kerja berbeda-beda di berbagai kesatuan operasi dalam suatu proses.

Selain pernyataan sebab-sebab di atas dan kondisi kerja yang tidak aman maka faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja dapat pula disimpulkan bahwa masih ada tiga faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja ketiga faktor tersebut yaitu sifat dari kerja itu sendiri, jadwal kerja, dan iklim psikologis di tempat kerja.

1) sifat kerja

Menurut kajian para ahli keselamatan, sifat kerja mempengaruhi tingkat kecelakaan. Sebagai contoh, karyawan yang bekerja sebagai operator crane (derek) akan memiliki resiko kecelakaan kerja yang lebih tinggi di banding mereka yang bekerja sebagai supervisor/ penyelia.

2) Jadwal kerja

Jadwal kerja dan kelelahan kerja juga mempengaruhi kecelakaan kerja. Tingkat kecelakaan kerja biasanya stabil pada jam 6-7 jam pertama di hari kerja. Akan tetapi pada jam-jam sesudah itu, tingkat kecelakaan kerja akan lebih tinggi. Hal ini di mungkinkan karena karyawan atau tenaga kerja sudah melampaui tingkat kelelahan yang tinggi. Kenyataan di 22 lapangan juga membuktikan bahwa kerja malam mempunyai risiko kecelakaan lebih tinggi dari pada pekerja siang hari.

3) Iklim Psikologis Tempat Kerja

Iklim psikologis di tempat kerja juga berpengaruh pada kecelakaan kerja. Karyawan atau tenaga kerja yang bekerja dibawah tekanan stres atau yang merasa pekerjaan mereka terancam atau yang merasa tidak aman akan mengalami lebih banyak kecelakaan kerja dari pada mereka yang tidak mengalami tekanan.

3.2.7 Jenis-Jenis Kecelakaan Kerja

Menurut International Labour Organization (ILO) jenis kecelakaan akibat kerja ini di klasifikasikan berdasarkan empat macam penggolongan (Buntarto, 2015 :12), yaitu:

a. Menurut jenis kecelakaan, seperti terjatuh, tertimpa benda tertumbuk atau terkena benda-benda, terjepit oleh benda gerakan-gerakan melebihi kemampuan , pengaruh suhu tinggi, tekanan arus listrik, dan sebagainya.

b. Menurut penyebab, seperti akibat dari mesin, bahan-bahan / zat-zat berbahaya dan lingkungan kerja.

c. Menurut sifat luka atau Kelainan, seperti patah tulang dislokasi (keseleo), regang otot (urat), memar dan luka dalam yang lain, amputasi, luka di permukaan, luka bakar dan sebagainya.

d. Menurut letak kelainan atau luka di tubuh, misalnya kepala, leher, perut, dan sebagainya.

3.2.8 Dampak Kecelakaan Kerja

Burtarto (2015:12) juga menggolongkan beberapa dampak dari kecelakaan kerja, diantaranya:

a. Meninggal dunia, merupakan akibat kecelakaan yang paling fatal yang menyebabkan penderita meninggal dunia walaupun telah mendapatkan pertolongan dan perawatan sebelumnya.

b. Cacat permanen total, yaitu cacat yang mengakibatkan penderita secara permanen tidak mampu lagi melakukan pekerjaan produktif karena kehilangan atau tidak berfungsinya lagi salah satu bagianbagian tubuh, seperti kedua mata, satu mata dan satu tangan atau satu lengan atau satu kaki.

c. Cacat permanen sebagian, yaitu cacat yang mengakibatkan satu bagian tubuh hilang atau terpaksa di amputasi atau sama sekali tidak berfungsi.

d. Tidak mampu bekerja sementara ketika dalam masa pengobatan maupun karena harus beristirahat menunggu kesembuhan. Selain dampak langsung diatas, ada juga dampak kecelakaan secara tidak langsung, seperti dampak psikologi dan psikososial berupa ketakutan dan kegelisahan. Hal ini dapat meningkatkan gejala penyakit dan gejala medis non-spesifik. Contoh lainnya adalah dampak sosial, seperti halnya orang-orang kehilangan rumah, tempat usaha dan sumber ekonomi lainnya.

3.3 Metode yang Digunakan

Dalam melakukan pengamatan dan pendekatan kepada para tenaga kerja atau karyawan di PT. Tri Cahaya Teknik adalah dengan melakukan dua metode yang penulis gunakan, yaitu :

1. Observasi

Di PT. Tri Cahaya Teknik penulis melakukan observasi di lapangan dan mengambil data mengenai kondisi lokasi pekerjaan, jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada konstruksi listrik. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini digolongkan pada observasi nonpartisipan (*Non Participant Observation*) karena penulis tidak terlibat langsung dalam proses pelaksanaan pekerjaan, namun hanya sebagai pengamat yang hanya mengamati setiap pekerjaan dan kecelakaan-kecelakaan yang terjadi pada proyek konstruksi yang disebabkan oleh beberapa faktor.

2. Wawancara

Tidak hanya dengan melakukan metode observasi saja, tetapi penulis juga melakukan metode wawancara untuk mewawancarai atau menginterview langsung para karyawan teknisi yang terlibat langsung ataupun melakukan pekerjaan di lapangan. Dan dari data wawancara terhadap para karyawan teknisi tersebut dapat penulis simpulkan bahwa :

- 1) Kurangnya sosialisasi mengenai betapa pentingnya memakai APD
- 2) Para teknisi atau pekerja lapangan atau teknisi melihat SOP hingga APD tersebut hanya sebatas formalitas semata

- 3) Para teknisi atau pekerja lapangan merasa sudah terbiasa melakukan pekerjaan tersebut sehingga merasa tidak akan terjadi apa-apa walaupun tidak menggunakan APD

3.4 Rancangan Program yang Akan Dibu

3.4.1 Program 1

Mengadakan Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang mana gunanya adalah untuk memberi bekal kepada para karyawan khususnya teknisi/pekerja lapangan. Pelatihan K3 bertujuan agar karyawan dapat memahami dan berperilaku pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, mengidentifikasi potensi bahaya ditempat kerja, dan melakukan pencegahan kecelakaan kerja.

3.4.2 Program 2

Setelah mengamati dan mewawancara para teknisi/pekerja lapangan, penulis berniat akan mengusulkan untuk mendaftarkan seluruh karyawan khususnya para teknisi/pekerja lapangan program Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian dengan sebagai berikut :

1. Jumlah iuran program JKM yang harus dibayarkan adalah sebanyak 0,3% dari upah yang di laporkan dan tertera di slip gaji.
2. Besaran iuran program JKK didasarkan pada resiko lingkungan kerja yang rinciannya adalah sebagai berikut :
 - 1) Tingkat Resiko Sangat Rendah : 0,24% dari upah perbulan.
 - 2) Tingkat Resiko Rendah : 0,54% dari upah perbulan.
 - 3) Tingkat Resiko Sedang : 0,59% dari upah perbulan.
 - 4) Tingkat Resiko Tinggi : 1,27% dari upah perbulan.
 - 5) Tingkat Resiko Sangat Tinggi : 1,74% dari upah perbulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berdasarkan data yang ditemukan oleh penulis dilapangan, PT. Tri Cahaya Teknik sudah menerapkan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan baik. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-undang No 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja pasal 3 :

1. Mencegah & mengurangi kecelakaan kerja.
2. Mencegah, mengurangi & memadamkan kebakaran.
3. Memberi P3K Kecelakaan Kerja.
4. Memberi APD(Alat Pelindung Diri) Pada Tenaga Kerja.
5. Penerangan yang cukup dan sesuai.
6. Menyediakan ventilasi yang cukup.
7. Mengamankan & memelihara segala jenis bangunan.
8. Mencegah terkena aliran listrik berbahaya.

Adapun beberapa resiko yang mungkin terjadi apabila tidak melaksanakan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3):

Tabel 3.1 Resiko yang mungkin terjadi

Jenis Bahaya	Resiko	Konsekuensi
Faktor Fisik <ul style="list-style-type: none"> • Suhu Panas 	<ul style="list-style-type: none"> • Dehidrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelelahan dan pingsan
Faktor Psikososial <ul style="list-style-type: none"> • Jam kerja yang lama dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Stress 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya

Jenis Bahaya	Resiko	Konsekuensi
istirahat yang kurang		konsentrasi
Alat pelindung diri dan peralatan pemasangan listrik <ul style="list-style-type: none"> • Penyambungan kabel yang tidak memakai sarung tangan dan kaca mata khusus • Terjatuh dari ketinggian 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecelakaan • Patah Tulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknisi bisa tersengat arus listrik hingga dapat menyebabkan luka bakar pada kulit • Lumpuh dan tengkak

Selain memiliki sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), PT. Tri Cahaya Teknik juga memiliki SOP dalam melakukan pekerjaan karyawan dengan tujuan karyawan teknisi atau petugas lapangan menjaga konsistensi dalam penerapan manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Sebelumnya, terdapat empat elemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang ada di PT. Tri Cahaya Teknik; yang pertama yaitu Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan SOP, kedua yaitu Beban Kerja dan ketiga Jam Kerja dan yang keempat Peralatan P3K.

Kemudian, setelah penulis mengajukan program yang di rencanakan demi lancarnya penerapan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Tri Cahaya Teknik mendapat respon yang sangat baik dari Bapak Fadi Djaendar Muda selaku Direktur Utama, maka kini ditambahkannya dua elemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Tri Cahaya Teknik lagi yaitu Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Program Jaminan Kesehatan bagi karyawan khususnya teknisi atau pekerja lapangan di PT. Tri Cahaya Teknik.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil diatas, maka pembahasan yang akan penulis jabarkan adalah mengenai Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pasal 3 :

1. Mencegah & mengurangi kecelakaan kerja.

Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja ini selalu di sampaikan oleh pemimpin perusahaan setiapharinya, hal ini dilakukan agar karyawan atau teknisi selalu ingat bahwa keselamatan dan kesehatan kerja harus diutamakan. 34 penyampaian ini di lakukan setiap hari pada jam 07:00 sebelum para teknisi mulai aktifitas kerjanya.

2. Mencegah, mengurangi & memadamkan kebakaran.

Antisipasi yang keryawan lakukan adalah selalu menyediakan air sekurangkurangnya satu ember, guna mengantisipasi kebakaran pada saat dilakukan pengelasan saat bekerja.

3. Memberi P3K Kecelakaan Kerja.

Setiap karyawan dibekali P3K supaya karyawan bisa mengatasi pertolongan pertama pada kecelakaan sebelum terjadinya infeksi dan gangguan lainnya. Hal ini berupa, obat merah, alkohol 70%, kasa steril, perban, kapas, dll.

4. Memberi APD(Alat Pelindung Diri) Pada Tenaga Kerja.

Alat Pelindung Diri yang di berikan oleh perusahaan guna untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah berupa, Helmet, sepatu boot, Body hernes, sarung tangan, masker., dll.

5. Penerangan yang cukup dan sesuai.

Penerangan ini di fungsikan pada saat karyawan menghadapi situasi dan lokasi pekerjaan di ruang yang gelap, sehingga seluruh karyawan di bekali seter satu-persatu.

6. Menyediakan ventilasi yang cukup.

Hal ini dilakukan karyawan sebelum melakukan pekerjaannya, yaitu selalu membuka celah sedikit pada saat melakukan pekerjaan, guna udara-udara dari luar bias masuk sehingga karyawan tidak merasakan hawa panas atau pengap.

7. Mengamankan & memelihara segala jenis bangunan.

Memelihara segala jenis bangunan sekitar pekerjaan merupakan hal yang sangat penting, hal ini selalu di sampaikan oleh pemimpin perusahaan.

8. Mencegah terkena aliran listrik berbahaya.

Mencegah terkena aliran listrik ini berkaitan dengan APD yg diberikan perusahaan, supaya semua karyawan menggunakan sarung tangan saat bekerja.

PT. Tri Cahaya Teknik sudah menerapkan beberapa poin yang sesuai didalam Undang-Undang no 1 tahun 1970 pasal 3 sehingga penulis menyatakan

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di PT. Tri Cahaya Teknik sudah memenuhi standar undang-undang. Dalam penerapannya sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Tri Cahaya Teknik dilaksanakan dengan memberikan tanggung jawab penuh terhadap kecelakaan kerja yang di alami karyawan, mulai dari evakuasi karyawan ke rumah sakit hingga tanggungan biaya pengobatan.

Adapun beberapa hal yang harus di perhatikan oleh teknisi adalah pentingnya APD dalam melakukan operasi pekerjaan di lapangan, mulai dari tersengat listrik, hilangnya pendengaran, mengalami gangguan penglihatan, hingga sampai patah tulang, dan terkena luka bakar yang dikarenakan oleh api.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Kerja Praktik (KP) yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Tri Cahaya Teknik Bandar Lampung sudah memenuhi standar pada umumnya dengan disertakannya SOP (Standard Operation Procedure) sebagai acuan dalam melaksanakan tugas di lapangan. Dan juga peralatan APD yang lengkap seperti; *body hernes*, *sepatu boot*, *helmet*, sarung tangan isolator TR, dan kotak P3K. Hal ini sudah memenuhi apa yang di terapkan oleh pemerintah didalam Undang-Undang tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
2. Resiko yang mungkin di alami karyawan khususnya teknisi/pekerja lapangan sangatlah besar. Hal ini di mulai dari jatuh dari tiang listrik yang menyebabkan patah tulang, gagal jantung karena tersengat listrik hingga terbakar akibat efek panas dari listrik.
3. Setelah diadakannya sosialisasi mengenai program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) teknisi atau pekerja lapangan sudah mulai disiplin menaati peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang berlaku di PT. Tri Cahaya Teknik yaitu memakai alat SOP dan APD pada saat bekerja di lapangan dengan atau tanpa diawasi oleh kepala tekniksi dan juga PT. Tri Cahaya Teknik sudah mulai mulai mendaftarkan para karyawan dan teknisinya pada program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM).

5.2 Saran

Saran yang akan diberikan oleh penulis adalah PT. Tri Cahaya teknik selaku perusahaan dengan kesadarannya akan bisnis yang bergerak di bidang jasa konstruksi listrik tersebut memiliki resiko terhadap kecelakaan kerja maka telah di bentuk sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baku, meskipun dalam penerapannya karyawan atau pekerja lapangan masih sering mengabaikan keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga :

1. Pengawasan terhadap karyawan teknisi atau pekerja lapangan harus lebih di perketat.
2. Membuat sebuah kebiasaan terhadap APD (Alat Perlindungan Diri)
3. Sanksi terhadap pengabaian pemakaian alat pelindung diri lebih di pertegas demi keselamatan dan kesehatan para karyawan teknisi atau pekerja lapangan dalam bekerja.
4. Perusahaan harus lebih lagi mensosialisasi-kan program K3 untuk meningkatkan dukungan pekerja terhadap program K3 yang nantinya juga meningkatkan komitmen pekerja terhadap perusahaan.